

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKAN  
MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**ANA RIA MELANI  
NIM F34212020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Ana Ria Melani, Hery Kresnadi, K. Y. Margiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: anariamelani@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide menggunakan media audio. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuknya penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan rekan sejawat sebagai observer. Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara observasi langsung dan pencermatan dokumentasi, sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan foto. Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio. Memberi informasi yang akurat mengenai peningkatan kemampuan mendengar dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide. Berdasarkan rata-rata kemampuan menyimak terhadap siswa pada siklus I, siswa memperoleh skor rata-rata 50, kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 87,5, hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menyimak pada siswa kelas V pada materi Menanggapi peristiwa yang terjadi di sekitar secara lisan.

**Kata Kunci:** Media Audio, Peningkatan kemampuan Menyimak.

**Abstract:** This Research aim to to know the make-up of ability correct reading at V class student in Elementary School Country 09 Tampi Bide use audio media. used by Research method is deskriptif method. Its for research of class action having the character of kolaboratif with colleague as observer. Compiler data technique done/conducted by careful and direct observation of documentation, while data collector in the form of teacher observation sheet, student observation sheet, and photo. Planning Mendeskripsikan and study execution use audio media. Giving accurate information regarding hit the make-up of ability hear and complete learn student by using audio media at V Elementary School Country class student 09 Tampi Bide. Pursuant to ability mean correct reading to student at I cycle, student obtain;get mean score 50, later;then at II class mean score cycle mount to become 87,5, this matter of menunjukkan there are make-up of ability correct reading at V class student at items Answer to event that happened around verbally.

**Keywords:** Media Audio, Make-Up of ability Correct reading.

**M**edia pembelajaran adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses

pembelajaran terjadi, dengan demikian dalam proses belajar mengajar media sangat di perlukan agar siswa dapat menerima dengan baik dan benar. Media Audio adalah yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh kecakapan, pengetahuan, dan pengembangan pribadinya.

Pembelajaran adalah sebuah sistem pendekatan dalam merancang pembelajaran. Bahwa selama ini, guru mengajar tentang kemampuan menyimak hanya menggunakan teks bacaan, akibatnya kemampuan menyimak siswa kurang baik dan perlu peningkatan hasil belajar. Tujuan dari penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif dan pasif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan kondisi siswa yang mengalami masalah dalam menerima materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari beberapa hasil belajar atau nilai siswa yang kurang baik karena masih belum tercapainya Standar Kriteria Ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa tersebutlah yang membuat hal tersebut harus diperbaiki. Penentuan dilakukan melalui analisis kriteria ketuntasan minimal pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide. Berdasarkan kondisi tersebut, Dengan ini penulis mengambil judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak".

Masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide? Masalah tersebut dibagi dalam sub masalah : (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media audio pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio dapat pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide? (3) Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak menggunakan media audio pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide?

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak penggunaan media audio pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide. Maka tujuan Khusus penelitian ini: (a) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide. (b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide. (c) Mendapatkan peningkatan kemampuan menyimak menggunakan media audio pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide.

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk: Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kurikulum ditingkat sekolah, tingkat kelas dan meningkatkan prestasi sekolah karena memiliki guru yang kreatif, inovatif dan suka mengembangkan dirinya melalui penelitian. Manfaat bagi Guru: Sebagai pedoman dan acuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. dan mampu memberi jawaban atas penerapan pelaksanaan pembelajaran yang terlalu menonton dan kurang membangkitkan semangat belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Dan untuk pengembangan profesi guru dalam mengembangkan dan menerapkan cara belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dan metode yang sesuai. Manfaat bagi Siswa : Memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan yang diberikan guru dalam penelitian tindakan. Meningkatkan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sehingga memungkinkan meningkatkan hasil belajar. Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

Kata *mediaberasal* dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara. Media adalah sesuatu yang membawa informasi dari sumber untuk terus di teruskan ke penerima. Marisa,dkk (2012:1.6) dapat disimpulkan secara lebih sederhana bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya sehingga media berdasarkan tiga unsur, yaitu suara, bentuk, dan gerak. Dan mengelompokan media ke dalam media cetak, media audio, media visual diam, media visual gerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Menurut Arif. S. Sadiman media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :(a) Memperjelas Penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka ).(b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.(c)Mengatasi keterbatasan pengalaman yang di miliki siswa.(d )Media dapat mengatasi batas ruang kelas.(e) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan. (f) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan. (g) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat. (h) Media dapat meningkatkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. (i) Media dapat membakitkan keinginan dan minat baru. (j) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa. Media Audio adalah: Menurut Mulyani Sumantri dan H. Johar Permana (2001: 160), media audio adalah jenis media yang didengar. Menurut Wina Sanjaya (2006 :170), media auditif adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara. Jenis media audio menurut Mulyani Sumantri dan H. Johar Permana ( 2001:161 ) adalah sebagai berikut : Cassete tape record dan Radio. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:31), Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang secara lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap

isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Tahap - Tahap Menyimak, Menurut Ruth G. Strickland dalam Henry Guntur Tarigan (2008:31) menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak. Kesembilan tahap itu, adalah sebagai berikut : (a) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya; (b) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering berpendapat gangguan dengan adanya selingan- selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan; (c) Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak; (d) Menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya; (e) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja; (f) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak diberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara; (g) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan; (h) Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara; (i) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Tujuan Menyimak dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berkomunikasi lisan dengan orang lain untuk berbagai tujuan. Dalam komunikasi tersebut kita akan menyampaikan dan menerima informasi. Proses menyampaikan informasi secara lisan disebut berbicara. Sedangkan proses menerima informasi disebut menyimak. Ada beberapa pendapat mencoba menjelaskannya tujuan menyimak yaitu sebagai berikut :

Menurut Hunt (1981), dalam Henry Guntur Tarigan (2008:59) menjelaskan tujuan menyimak adalah untuk: (a) Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi; (b) Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif; (c) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal; (d) Agar memberikan respon yang tepat.

Ragam Menyimak, Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:37-44) tujuan khusus menyimak terbagi dalam dua ragam menyimak yaitu : (a) Menyimak Ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. (b) Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak, Menurut Hunt dalam Henry Guntur Tarigan (2008:104), faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peranan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Webb (Tarigan 2008:104), faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi, daya gerak, prajoyana dan perbedaan jenis kelamin atau seks. Disamping itu menurut Logan dalam tarigan (2008:105) menyatakan bahwa

faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, faktor fisik, faktor psikologi dan faktor pengalaman.

Cara Meningkatkan Kemampuan Menyimak, Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kebiasaan secara sadar yang membedakan antara pendengar yang efektif dan yang tidak.

Menurut Webb (Tarigan, 2008:70) cara meningkatkan keterampilan menyimak adalah sebagai berikut: (1) Memahami maksud pembicaraan (2) Menghindari ketergesa-gesa (3) Memahami maksud sendiri. (4) Memperhatikan perbedaan pemakaian bahasa. (5) Menyadari prasangka sendiri. (6) Memahami prasangka pembicara. (7) Memeriksa fakta-fakta pembicara. (8) Menyimak pembicaraan sampai selesai. (9) Memanfaatkan waktu menyimak sebaik-baiknya.

Selain yang sudah disebutkan diatas, untuk meningkatkan kemampuan menyimak secara efektif, tingkat penerimaan informasi diidentifikasi dalam empat tahapan yang dapat membantu pengukuran efektivitas menyimak.

Menyimak sebagai proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh pengertian, pemahaman, dan apresiasi serta informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:28). Berdasarkan hal tersebut, menyimak berarti adanya keterlibatan proses mental, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, pemahaman dan penafsiran, serta penyimpanan hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar.

Dalam penelitian ini, yang ingin ditingkatkan dari kemampuan menyimak melalui tanyangan video adalah apa yang ditanyangkan, siapa yang ditanyangkan, bagaimana keadaan yang ditanyangkan, dimana tanyangannya, dan kapan tanyang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bersifat kolaboratif dengan rekan sejawat sebagai observer yang tujuannya untuk mengatasi kemampuan menyimak pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09Tampi Bide. Adapun latar dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Tampi Bide berjumlah 18.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui prosedur dengan tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut : (a) Pada tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain : menetapkan pokok bahasan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan model dan media pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan alat observasi dan evaluasi. (b) Tindakan dalam penelitian Tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas perkembangan teori dan kenyataan agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Adapun kaitannya dengan pelaksanaan tindakan yaitu : nama kolaborator, banyak pertemuan, langkah-langkah tindakan sesuai dengan kegiatan

pembelajaran, menentukan instrumen yang digunakan dalam proses penelitian.(c) Kegiatan ini dilakukan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Data yang diperlukan lebih banyak didominasi oleh data kualitatif berupa perubahan kinerja pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan alat observasi yang sistematis, artinya alat yang akurat dan sangat berhubungan dengan aspek kinerja variabel yang akan ditingkatkan dalam penelitian.(4) Kegiatan yang menjelaskan semua kegiatan terhadap informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami dicari kaitannya dengan pengalaman sebelumnya dan dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain.

Teknik pengumpulan data berupa : (a) Teknik Observasi Partisipan (langsung) adalah Untuk sub masalah 1 dan 2. (b) Teknik dokumentasi adalah. (S.Eko Putro Widoyoko 2012: 49-50).

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah:(a)Teknik observasi partisipan (langsung) adalah dengan alat daftar cek. Dalam hal ini, alat yang digunakan untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 dengan menggunakan lembar observasi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. (b)Teknik dokumentasi adalah berupa lembar penilain kemampuan mendengar siswa dari tayangan video berita, RPP, dan Foto pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu :

(a).Teknik analisis data untuk menganalisis data sub masalah 1 dan 2 adalah dengan rumus.

$$\text{Skor Rata- rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}}$$

(b)Teknik analisis data untuk menganalisis data sub masalah 3 adalah dengan rumus.

$$1) \text{ Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$2) \text{ Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan dua siklus penelitian Menggunakan media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan Bapak Nyolini, S.Pd selaku teman Sejawat SDN 09 Tampi Bide diperoleh rekapitulasi kemampuan mengajar guru untuk peningkatan kemampuan menyimak pada siswa kelas V terlihat pada siklus I tabel 4.2 skor yang diperoleh 3,03 terlihat masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan dibenahi. Tahap itu dilakukan mulai dari merencanakan bahkan terlaksananya penelitian maka terlihat pada siklus II tabel 4.7 dengan skor 3.4 artinya ada peningkatan skor 0,37 pada siklus II dan peningkatan hasil belajar tersebut

berpengaruh pada kemampuan menyimak siswa, Terlihat bahwa kesiapan peneliti dalam menerapkan penggunaan media audio pada pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari merancang, melaksanakan pembelajaran di dalam penelitian akan berpengaruh pada hasil observasi siswa.

Penelitian Tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Mendengar dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak” akan diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan peneliti yang berkolaborasi dengan Teman Sejawat yaitu Bapak Nyolini, S.Pd dengan subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide yang berjumlah 18 orang dengan dua siklus penelitian.

### **1. Penyajian Data Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP ).
- 2) Merancang Tabel Penilaian Kemampuan Menyimak untuk siswa yang berhubungan dengan video berita aktivitas gunung kelud.
- 3) Meyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- 4) Peneliti juga mencari berita dari televisi yang cocok untuk kemampuan pemahaman siswa.
- 5) Menyiapkan media audio yang akan digunakan.

Dari tahap perencanaan diatas kemudian dikonsultasikan, diperbaiki dan disetujui setelah melaksanakan peerteaching oleh dua dosen pembimbing. Setelah ini dilakukan penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 05 Maret 2014, dalam pokok pembahasan “Menanggapi Peristiwa secara Lisan “. Dimana dalam proses pembelajaran ini, guru menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak dari tayangan video berita. Dalam pelaksanaan peneliti, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit atau 1 jam mata pelajaran. Semua siswa hadir yang berjumlah 18 orang.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran di bagi dalam tiga kegiatan, yaitu :

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Akhir

Dalam mengawali pelajaran, peneliti memberikan salam pembuka, berdoa bersama, absensi kehadiran siswa dan apersepsi kearah materi yang akan di bahas. Apersepsi yang dilakukan peneliti, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang peristiwa - peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Kemudian jawaban siswa di hubungkan dengan materi yang akan di pelajari, dan di tuliskan di papan tulis. Di kegiatan berikutnya peneliti juga menyebutkan beberapa tujuan pembelajaran yang harus di capai.

Dalam kegiatan inti pelajaran, peneliti meminta siswa menyimak video rekaman berita dengan baik. Setelah itu, baru peneliti menayangkan video rekaman berita tentang “Aktivitas Gunung Kelud “. Saat siswa menyimak video berita. Perhatian siswa terfokus pada sumber berita yang disampaikan dari stasiun televisi MetroTV. Setelah guru menanyakan berita, siswa diberi waktu jeda untuk mengingat-ingat kembali isi berita, Barulah siswa diminta satu persatu maju di depan untuk menyampaikan secara lisan isi berita, Peneliti mengamati perilaku siswa menggunakan lembar observasi, saat menyampaikan tanggapannya secara lisan. Dari isi tanggapan yang siswa sampaikan, peneliti juga memberikan pujian kepada semua jawaban siswa.

Yang terakhir adalah kegiatan akhir pembelajaran, dimana peneliti mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti dan meluruskan jawaban siswa. Siswa bersama-sama peneliti membuat rangkuman materi pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Setelah pelajaran ditutup.

### c. Tahap Observasi Siklus I

Dalam tahap observasi, Pengamatan terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual yang diamati oleh teman sejawat yang bernama Bapak Nyolini S.Pd.. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar kemampuan guru merencanakan dan lembar kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap siswa dilaksanakan oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi kemampuan mendengar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yang telah disiapkankan.

## Pembahasan

### 1) Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Untuk mengetahui rekapitulasi perencanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,7	3,33
Pemilihan dan perorganisasian materi ajar	2,8	3,25
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,33	3,7
Skenario/kegiatan pembelajaran	3	3
Penilaian kemampuan mendengar	3,33	3,7
Jumlah	15,16	16,98
Rata-rata	3,03	3,4
Peningkatan		0,37

## 2) Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Prapembelajaran	3	3
Membukapembelajaran	3,2	3,2
Kegiatanintipembelajaran	2,94	3,41
Penutup	4	4
Jumlah	13,14	13,61
Rata-rata	3,2	3,4
Peningkatan	0,2	

## 3) Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak Siswa

Berdasarkan penilaian kemampuan menyimak menggunakan media audio pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabelrekapitulasi dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Kemampuan Menyimak pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Arman	65	35	Tidak tuntas	80	Tuntas
2	Asna	65	35	Tidak tuntas	80	Tuntas
3	Anggelina	65	60	Tidak tuntas	100	Tuntas
4	A.Lalang	65	40	Tidak tuntas	80	Tuntas
5	Dendi	65	40	Tidak tuntas	85	Tuntas
6	Erwin P. D	65	40	Tidak tuntas	100	Tuntas
7	Gabriel .K	65	70	Tuntas	90	Tuntas
8	Devi Riani	65	40	Tidak tuntas	90	Tuntas
9	H.Cipto	65	50	Tidak tuntas	90	Tuntas
10	Kornelia	65	45	Tidak tuntas	80	Tuntas
11	Mardonius	65	75	Tuntas	90	Tuntas
12	P . Patalas	65	50	Tidak tuntas	80	Tuntas
13	Suandi	65	60	Tidak tuntas	100	Tuntas
14	Tika	65	35	Tidak tuntas	70	Tuntas
15	Uday	65	70	Tuntas	100	Tuntas
16	Wahyono	65	65	Tuntas	100	Tuntas
17	Winda	65	55	Tidak tuntas	90	Tuntas

18	Wisanto . P	65	40	Tidak tuntas	70	Tuntas
	Jumlah		900	TD : 27,8 %	1575	0 %
	Rata-rata		50	T :72,2 %	87,5	100%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09Tampi Bide tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide, dilakukan beberapa tahapan pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat pada lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya pada siklus I rata-rata skor 3,03 setelah pada siklus II rata-rata skor 3,4. Mengalami Peningkatan sebesar 0,37.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dari tanyangan video berita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide ditunjukkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar . Hal ini dapat dilihat pada lembar kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya pada siklus I rata-rata skor sebesar 3,2 sebesar 13,14 setelah dilaksanakan siklus II rata-rata skor sebesar 3,4 sebesar 13,61 meningkat sebesar 0,2.

Penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dapat dilihat pada lembar penilaian kemampuan menyimak pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil kemampuan menyimak siswa 72,2 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,8 % meningkat menjadi 100 % .Dan rata-rata kemampuan menyimak terhadap siswa pada siklus I, siswa memperoleh skor rata-rata 50, kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 87,5, terdapat peningkatan sebesar 37,5.

### Saran

Penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirasakan lebih efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dalam pembelajaran bahasa lisan dan tulis, siswa lebih memperhatikan dan terfokus saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan media tersebut, karena dianggap baru dalam kegiatan belajar. Media tersebut dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lain. Maka dari penjelasan diatas, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

Diharapkan bagi guru sebaiknya dalam mengajar atau menyampaikan materi menggunakan berbagai media agar siswa termotivasi untuk belajar, guru juga perlu mempertimbangkan media pembelajaran yang akan di gunakan, berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan kesedian fasilitas pendukung dalam

menanggulangi rendahnya hasil belajar siswa dan saat meminta siswa memberi tanggapan secara lisan, siswa yang lain fokus dan menghargai siswa yang lain saat menyampaikan tanggapan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Marisa, dkk. (2012). **Komputer dan Media Pembelajaran**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asep Herry Hernawan, dkk. (2012). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arif.S.Sadiman, dkk. (2011). **Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Manfaatnya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (2001). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV Maulana.
- Musfiqon. (2012). **Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.
- A. Malik Thachir. (1993). **Pandai Membaca dan Menulis**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdikbud.
- Hoetomo. (2005). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Surhasimi Arikunto, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herny Guntur Tarigan. (2008). **Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa Bandung.
- H. Maridjo Abdul Hasjmy. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2012). **Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.